

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat prapenelitian di SMP Negeri 3 Lembang khususnya di kelas VIII-B peneliti menemukan beberapa indikasi yaitu: (1) siswa cenderung tidak peduli terhadap pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru maupun siswa lain, (2) kebiasaan saling mengejek satu sama lain, (3) beberapa siswa sering terlihat sering mengganggu siswa lainnya, (4) kurangnya kerjasama antar siswa, (5) siswa cenderung hanya berinteraksi dengan siswa yang dekat dengannya saja, (6) guru kurang tegas dalam menindak siswa yang menunjukkan sikap kurang baik. Dengan demikian peneliti berharap agar siswa Siswa disini diharapkan mampu memiliki sikap peduli sosial, peneliti menggunakan pembelajaran nilai atau yang lebih dikenal dengan *Value Clarification Technique* (selanjutnya disingkat menjadi VCT) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbuat. Pendidikan seharusnya menjadi hal yang paling utama dalam suatu negara, khususnya Indonesia. Namun di negara kita pendidikan itu sering diabaikan, padahal pendidikan menjadi tolak ukur dari keberhasilan dari suatu Negara. Pendidikan juga merupakan tolak ukur yang paling utama untuk mengukur kemajuan negara menjadi negara yang hebat. Besarnya jumlah penduduk Indonesia seharusnya membuat pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang paling penting dalam suatu negara. Mengapa demikian? Karena dengan pendidikan suatu negara akan menjadi negara yang besar dan berkembang bahkan akan menjadi negara yang maju.

Pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk membina dan mengantarkan penerus bangsa agar menemukan jati dirinya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

Fertilia Dwi Merian, 2019

**MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA SUB TOPIK TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap manusia pasti memiliki karakter yang pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karakter merupakan sesuatu yang melekat dalam setiap individu. Menurut Dali Gulo (Barnawi dan Arifin 2012, hlm. 20) karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Salah satu karakter yang penting dimiliki oleh seseorang individu yang memiliki karakter peduli sosial. Individu yang memiliki karakter peduli sosial dapat tercermin dari sikap atau perilaku yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti senang membantu orang lain. Karakter peduli sosial menunjukkan adanya kesadaran dari individu untuk memiliki hubungan yang baik dengan individu lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhinya.

Pada saat ini, nilai-nilai karakter peduli sosial masyarakat semakin tergeser oleh arus globalisasi. Tuntutan zaman dan arus globalisasi yang memudahkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menyebar sehingga menyebabkan nilai-nilai kemanusiaan mengalami beberapa pergeseran. Teknologi modern seperti *smartphone* dan *computer* dapat menjadi media untuk berkomunikasi dengan mudah sekaligus berpotensi memudahkan karakter peduli sosial masyarakat pada saat ini. Teknologi informasi yang canggih dan modern memang bisa mendekatkan yang jauh bahkan masyarakat global di seluruh negara bisa berinteraksi dengan mudah, akan tetapi teknologi informasi yang canggih bisa menjauhkan yang dekat. Seseorang bisa menjadi asing dilingkungan sekitarnya, kurang awas terhadap lingkungan sekitar, dan bisa saja tidak peduli dengan sekelilingnya jika terlalu intens dalam penggunaan teknologi.

Globalisasi menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia dan tak terkecuali Indonesia. Teknologi informasi modern sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Dampak dari kemajuan informasi modern tersebut tampaknya berpengaruh pada tergerusnya nilai kepedulian sosial masyarakat

Indonesia. Permasalahan ini mengenai kurangnya kepedulian sosial masyarakat tercermin dari banyaknya masyarakat yang cenderung individualis.

Sikap yang menunjukkan kurangnya kepedulian sosial banyak terjadi khususnya pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang memang lebih mudah tersentuh oleh teknologi modern dan tingkat kesibukan masyarakatnya yang sebagian besar tinggi. Sibuknya kehidupan masyarakat dipertanian menyebabkan interaksi antarwarga berkurang. Permasalahan tersebut terjadi pula pada kalangan remaja. Remaja pada saat ini bisa dengan mudah mengakses informasi termasuk nilai-nilai dari budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang dengan mudahnya diterima oleh remaja tanpa melalui filter yang ketat. Salah satu nilai yang mulai luntur dari kehidupan remaja saat ini adalah budaya gotong royong yang menjadi cermin karakter peduli sosial dan menjadi ciri khas Indonesia. Jika permasalahan ini terus dibiarkan maka Indonesia kalangan remaja di Indonesia terancam mengalami krisis karakter bangsa.

Permasalahan ini perlu segera diselesaikan karena remaja adalah siswa yang merupakan tumpuan harapan bangsa dimasa depan. Oleh karena itu, sebagai agen perubahan siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai peduli sosial. Setiap siswa memiliki potensi untuk berkarakter positif atau negatif. Lalu, apa jadinya jika bangsa ini dipimpin oleh manusia yang tidak berkarakter atau memiliki karakter yang buruk? Karena itu, pendidikan digunakan sebagai salah satu karakter pada anak membutuhkan proses yang panjang dan tidak mudah, maka dari itu pendidikan disekolah tidak hanya perlu mengembangkan kemampuan kognitif saja, melainkan perlu juga ditekankan kemampuan sosial agar mampu membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter sendiri sudah lama diterapkan di Indonesia. Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa menurut SISDIKNAS dalam (Zubaedi 2012, hlm. 74-76), yaitu sebagai berikut (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai,

(15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Dari beberapa nilai yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa, salah satunya yaitu peduli sosial. Kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat merupakan salah satu wujud kepedulian sosial. Peduli sosial pada siswa bisa tercermin dalam perbuatan-perbuatan sederhana seperti melolong teman yang sedang kesusahan, menjenguk teman yang sedang sakit, bekerja sama dengan teman, dan lain sebagainya. Untuk menumbuhkan nilai karakter peduli sosial diperlukan adanya peran dari semua pihak baik itu dari pihak sekolah, orang tua siswa, maupun masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang, penulis.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, penulis memfokuskan masalah dari segi psikomotor atau konotatif, yakni perilaku (*behavioral*) yang terlihat melalui suatu tindakan. Dalam hal ini dikaitkan dengan perubahan sikap dalam suatu tindakan peneliti yang nantinya dikaitkan dengan Pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS disini siswa mampu dan cekatan dalam menganalisis apa yang diberikan oleh peneliti atau mampu membuat atau mengolah apa yang telah ditugaskan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengubah sedikit demi sedikit pola sikap siswa khususnya di dalam kelas.

Menurut Djahiri (Komalasari 2010, hlm. 99) metode VCT diharapkan mampu sikap dalam pembentukan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS meliputi VCT Analisis VCT Daftar dan VCT game yang ada dalam pendekatan pembelajaran berbuat. VCT diharapkan mampu mengubah sikap siswa dilihat dari keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam masalah utama yang ingin dipecahkan yaitu rendahnya karakter peduli sosial siswa dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang. rumusan masalah ini adalah merupakan strategi yang dapat membuat sikap peduli sosial siswa muncul, membuat sikap siswa menjadi lebih baik di dalam kelas dengan pengembangan keterampilan IPS.

Fertilia Dwi Merian, 2019

**MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA SUB TOPIK TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana merencanakan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang?
4. Bagaimana karakter peduli sosial di kelas setelah diterapkan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan serta mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS di SMP. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan Peneliti secara khusus diantaranya:

1. Menjelaskan perencanaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang.
3. Menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang.
4. Menjelaskan karakter peduli sosial siswa dikelas setelah diterapkan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-B SMP Negeri 3 Lembang

Fertilia Dwi Merian, 2019

**MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA PADA SUB TOPIK TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penyusunan penelitian ini diantaranya:

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi, acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya. Serta bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bekal menghadapi siswa dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini sebagai bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah dan seberapa efektif penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) agar mampu berpartisipasi memperbaiki pendidikan Nasional.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan untuk mengembangkan kreatifitas, kualitas pribadi, kelompok dan memperbaiki sikap sebagai upaya mengubah Karakter siswa melalui pembelajaran IPS menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT).

d. Bagi Guru

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) guna memperbaiki mutu sekolah.

#### 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran IPS.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Bab I, dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai pendahuluan penelitian yang hnique terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab II, dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai kajian pustaka yang berfokus pada topik yang diteliti yaitu mengenai “Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran IPS”.

Bab III, dalam bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, bab ini meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di kelas VIII-B SMPN 3 Lembang. Dalam ban ini peneliti akan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung sesuai dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Bab V, dalam bab ini peneliti akan menjabarkan simpulan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di kelas VIII-B SMPN 3 Lembang. Selain kesimpulan peneliti juga akan menjabarkan implikasi atau rekomendasi.